

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa usia dini disebut juga dengan *golden age*. Masa *golden age* merupakan saat dimana individu memperoleh rangsangan, perlakuan atau pengaruh lingkungan pada saat yang tepat jika baik stimulus yang diperoleh maka anak akan berdampak baik untuk perkembangan anak begitu juga sebaliknya. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Susanto bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.¹

Pasal I angka 43 UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwasannya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan “suatu upaya untuk pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dan memasuki pendidikan lebih lanjut”.²

Menurut Bronowski, Usia dini merupakan usia dimana usia yang tepat untuk diberikan berbagai konsep kehidupan sebagai bekal di kehidupan selanjutnya. Semenjak seorang manusia tersebut lahir dari rahim ibu sampai dia dapat hidup mandiri memerlukan waktu yang sangat panjang dibandingkan makhluk hidup yang lainnya.³Masa usia dini merupakan masa peletakan dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan bagi setiap anak.

¹Ahmad susanto, *Perkembangan Anak Usia dini*, Jakarta: Kencana Perdana. Media grup,2011) h. 48.

²MukhtarLatif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*,(Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013) h. 13.

³Ika Budi Maryatun, *Peranpendidik PAUD dalam membangun karakteranak*, (UNY) h. 747

Metode bermain peran “adalah cara memberikan pengalaman kepada anak melalui bermain peran, yakni anak diminta memainkan peran tertentu dalam suatu permainan peran”. Misalnya, bermain jual beli sayur, bermain menolong anak yang sedang terjatuh, bermain bagaimana menyayangi keluarga, dan lain-lain. “Bermain peran diartikan sebagai pemberian atribut tertentu terhadap benda, situasi dan anak memerankan tokoh yang ia pilih”.⁴

Kemampuan anak dalam beradaptasi, berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain merupakan salah satu kemampuan dalam aspek sosial emosional anak. Kemampuan itu dipengaruhi oleh lingkungan terdekat anak seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat serta lingkungan sekolah anak.⁵ Pentingnya bagi anak untuk mengembangkan kemampuan sosialnya, karena permasalahan yang terjadi pada anak yang tidak memiliki kemampuan dalam bersosialisasi atau berkomunikasi terhadap orang lain atau teman sebayanya akan berdampak tidak baik bagi tumbuh kembang yang lainnya. Maka anak sangat membutuhkan interaksi dengan orang lain.

Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk distimulasi yaitu perkembangan sosial emosional. Kemampuan sosial emosional anak usia dini ditandai oleh berkembangnya kemampuan anak dalam mengadakan atau membangun hubungan interaksi sosial dengan lingkungannya, disiplin dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar.⁶

Untuk mengembangkan perkembangan sosial emosional pada anak membutuhkan metode atau strategi yang cocok untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak. Metode dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak ini dapat menggunakan metode bermain peran.

Berdasarkan hasil observasi di RA Al-Mukhlisin Keadaan siswa/i sekolah tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan sosial emosional anak, beberapa diantaranya yaitu: anak yang tidak mau berbagi mainan dan makanan kepada temannya yang lain, ada anak yang tidak mampu berkerja sama dengan temannya yang lain, dan ada anak yang belum mampu atau tidak mau berinteraksi dengan temannya yang lain, kurangnya media pembelajaran untuk mengoptimalkan perkembangan anak dalam bersosial, dan penggunaan metode pembelajaran yang tidak bervariasi.

⁴ Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain dan Permainan* (Jakarta : PT. Gramedia Widiasmara Indonesia, 2012,) h .57.

⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspek*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012) h.40.

⁶ Rosmala Dewi, *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak..* (Jakarta: Depdiknas, 2005), h.18

Bermain peran sangat cocok digunakan untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak karena dengan kegiatan bermain peran anak dapat belajar berinteraksi, bersosialisasi, komunikasi dan beradaptasi dengan orang lain, serta memahami orang lain.

A. Identifikasi Masalah

Deskripsi masalah-masalah yang terpapar dalam latar belakang menunjukkan beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagaimana anak perkembangan sosial anak yang masih rendah.
2. Kurang memadainya media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.
3. Tidak bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah di atas yaitu:

1. Bagaimana sosial emosional anak sebelum diterapkan metode bermain peran usia anak 5-6 tahun di RA Al-Mukhlisin?
2. Bagaimana penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Al-Mukhlisin?
3. Bagaimana sosial emosional anak sesudah diterapkan metode bermain peran usia 5-6 tahun di RA Al-Mukhlisin?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak sebelum diterapkan metode bermain peran usia 5-6 tahun di RA Al-Mukhlisin.
2. Untuk mengetahui penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Al-Mukhlisin

3. Untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak sesudah diterapkan metode bermain peran usia 5-6 tahun di RA Al-Mukhlisin.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

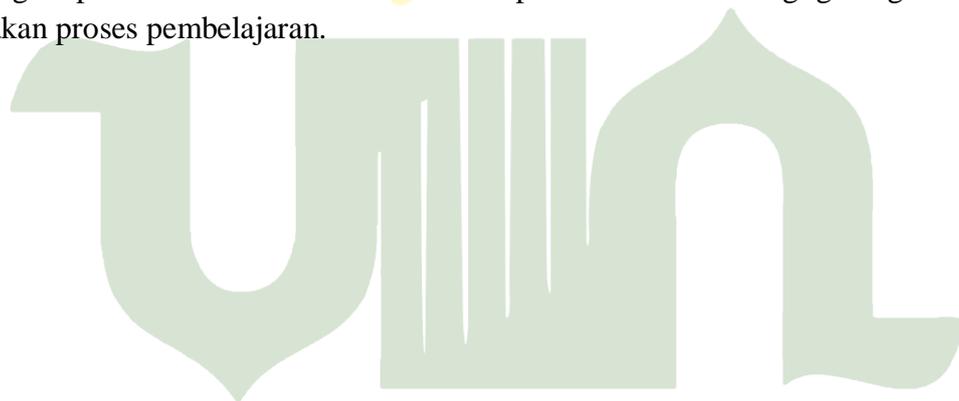
Diharapkan kepada setiap guru dapat menerapkan metode tersebut sebagai salah satu alternatif dan upaya dalam kemampuan perkembangan sosial emosional anak

2. Bagi anak

Menyalurkan ekspresi dalam kegiatan yang menyenangkan, Meningkatkan perkembangan sosial emosional untuk merespon dan mendorong anak untuk selalu kreatif.

3. Bagi Kepala Sekolah

Rujukan bagi kepala sekolah untuk melaksanakan penambahan ilmu bagi guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN